

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS. Pembaharuan bidang pendidikan sudah lama digalakan. Pembaharuan ini seperti model mengajar, media pembelajaran kurikulum, administrasi pendidikan, strategi pembelajaran dan sebagainya. Implikasi dari pembaharuan itu adalah bahwa ukuran keberhasilan proses belajar mengajar guru di kelas mengalami perubahan. Adanya perubahan tuntutan kondisi kelas agar belajar mengajar lebih berkualitas, maka guru perlu mengetahui bagaimana menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran. Setiap proses pembelajaran dengan model, media dan

pendekatan tertentu menuntut suasana kelas yang tertentu pula. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya, sehingga menuntut masyarakat agar pendidikan di masa yang akan datang dapat lebih maju dan berpengaruh terhadap pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap mata pelajaran IPS, siswa merasa bosan dan jenuh. Karena bahan materi yang sangat banyak dan tidak ada fasilitas yang mendukung mata pelajaran tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, Secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan model investigasi kelompok dapat meningkatkan belajar siswa di kelas IV dalam mata pelajaran IPS. Masalah umum tersebut selanjutnya di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model investigasi kelompok ( group investigation ) diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV.
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat penerapan model investigasi kelompok

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diperoleh setelah menggunakan model investigasi kelompok.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dalam meningkatkan belajar IPS
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pada penerapan model investigasi kelompok
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model investigasi kelompok.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat memberikan model lain bagi guru dalam pembelajaran IPS yang kiranya sesuai untuk menanamkan konsep-konsep IPS pada diri siswa.

2. Bagi Siswa

Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, karena bisa mengerjakan secara bersama-sama dan dapat saling bertukar pendapat dengan anggota lain atau saling memberikan ide yang dapat meningkatkan pemikiran mereka dalam setiap pembelajaran IPS.

### 3. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, peneliti sebagai seorang calon guru memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan suatu model investigasi kelompok dalam pemahaman konsep-konsep IPS bagi siswa.

### 4. Sekolah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

### 5. Pengembangan Kurikulum

Merupakan upaya penyempurnaan Kurikulum

## **E. Hipotesis Tindakan**

Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Apabila dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN Padasuka Mandiri IV Cimahi digunakan model investigasi group ( kelompok ) akan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran IPS berdampak pada peningkatan hasil belajar.

## **F. Definisi Operasional**

### 1. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab , serta warga dunia yang cinta damai (kurikulum 2006. Dalam Sapriya dkk 2009:7 )

A Kosasih Djahiri 1979:2 (dalam Sapriya dkk 2009:7) merumuskan IPS sebagai berikut: IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu-ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Sistrunk Masson (dalam Sapriya dkk 2009:6) mengartikan IPS sebagai suatu pengajaran yang membimbing para pemuda-pemudi kearah menjadi warga negara yang cerdas, hidup fungsional, efektif, produktif, dan berguna.

## 2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. (Hamalik Pemar : 2001) . Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses yakni suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Yang menjadi hasil dari belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku. Karena belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, maka diperlukan pembelajaran yang bermutu yang langsung menyenangkan dan mencerdaskan siswa.

## 4. Pengertian Model

Model adalah representasi realitas yang disajikan dengan suatu derajat struktur dan urutan ( Richey, 1986 ). Group investigation adalah penemuan yang dilakukan secara berkelompok: murid/ siswa secara berkelompok mengalami dan melakukan percobaan dengan aktif yang memungkinkannya menemukan prinsip.

#### 4. Pengertian Model Investigasi Kelompok atau Group

Model investigasi kelompok sering dipandang sebagai model yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Model ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (group process skills). Para guru yang menggunakan model investigasi kelompok umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan (2007: Kiranawati). Guru yang menggunakan pendekatan GI biasanya membagi kelasnya menjadi kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing beranggota lima atau enam orang. Akan tetapi, di beberapa kasus, kelompok mungkin dibentuk di seputar pertemanan atau di seputar minat terhadap topik tertentu. Siswa memilih topik-topik untuk dipelajari, melakukan investigasi mendalam terhadap sub-sub topik yang dipilih, dan kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporan kepada seluruh kelas. Sharan (1984) dan rekan-rekan sejawatnya mendeskripsikan enam langkah pendekatan GI :

- a. Pemilihan Topik. Siswa memilih sub-sub topik tertentu dalam bidang permasalahan umum tertentu, yang biasanya diterangkan oleh guru. Siswa kemudian diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok kecil berorientasi tugas yang beranggotakan dua sampai enam orang. Komposisi kelompoknya heterogen baik secara akademis maupun etnis.
- b. Cooperative Learning. Siswa dan guru merencanakan prosedur, tugas, dan tujuan belajar tertentu yang sesuai dengan sub-sub topik yang dipilih dalam langkah satu
- c. Implementasi. Siswa melaksanakan rencana yang diformulasikan dalam langkah dua. Pembelajaran mestinya melibatkan beragam kegiatan dan keterampilan dan seharusnya mengarahkan siswa ke berbagai sumber di dalam maupun di luar sekolah. Guru mengikuti dari dekat perkembangan masing-masing kelompok dan menawarkan bantuan bila dibutuhkan
- d. Analisis dan sintesis. Siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh selama langkah tiga dan merencanakan bagaimana informasi itu dapat dirangkum dengan menarik untuk dipertontonkan atau dipresentasikan kepada teman-teman sekelas.
- e. Presentasi produk akhir. Beberapa atau semua kelompok di kelas memberikan presentasi menarik tentang topik-topik yang dipelajari untuk membuat satu sama lain saling terlibat dalam pekerjaan temannya dan mencapai perspektif yang lebih luas tentang sebuah topik. Presentasi kelompok dikoordinasikan oleh guru.

f. Evaluasi. Dalam kasus-kasus yang kelompoknya menindaklanjuti aspek-aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi kontribusi masing-masing kelompok ke hasil pekerjaan kelas secara keseluruhan. Evaluasi dapat memasukkan asesmen individual atau kelompok, atau kedua-duanya.

Investigasi merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan. Kegiatan belajar dimulai dengan diberikan masalah-masalah yang diberikan oleh guru, sedangkan kegiatan belajar selanjutnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru, yang dalam pelaksanaannya mengacu pada berbagai teori investigasi. Menurut Joyce, Weil dan Calhoun, model ini sangat mudah disesuaikan dan komprehensif yang menggabungkan tujuan-tujuan akademik investigasi, integrasi sosial dan proses pembelajaran sosial, dan dapat digunakan dalam semua bidang studi, dalam semua tingkat usia. Menurut Height (dalam Krismanto,2004), investigasi berkaitan dengan kegiatan mengobservasi secara rinci dan menilai secara sistematis. Jadi investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan selanjutnya orang tersebut mengkomunikasikan hasil perolehannya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil. Dalam kegiatan di kelas yang mengembangkan diskusi kelas berbagai kemungkinan jawaban itu berimplikasi pada berbagai alternatif jawaban dan argumentasi berdasarkan pengalaman siswa. Akibatnya ialah jawaban siswa tidak selalu tepat benar atau bahkan salah karena

prakonsepsi yang mendasari pemikiran siswa tidak benar. Namun dari kesalahan tersebut dengan komunikasi yang dikembangkan dapat memberikan arah kesadaran siswa akan kesalahan mereka, khususnya dimana terjadi sumber kesalahan tersebut. Mereka akan belajar dari kesalahan sendiri dengan bertanya, mengapa orang lain memperoleh jawaban yang berbeda dengan jawabannya. Dengan sikap keterbukaan yang memang harus dikembangkan dalam sikap investigasi tersebut, siswa belajar bukan hanya mencari kebenaran atas jawaban permasalahan itu, tetapi juga mencari jalan kebenaran menggunakan akal sehat dan aktifitas mental mereka sendiri. Menurut Evans (1987) ada perbedaan antara investigasi dan pemecahan masalah. Perbedaan tersebut menurut Evans (1987), pemecahan masalah merupakan kegiatan memusat (convergen activity) dimana para siswa harus belajar mencari penyelesaian. Sedangkan investigasi adalah kegiatan menyebar (divergen activity) dimana para siswa lebih diberikan kesempatan untuk memikirkan, mengembangkan, menyelidiki hal-hal menarik yang mengusik rasa keingintahuan mereka.

Kelas adalah suatu tempat kreatifitas kooperatif dimana guru dan murid membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan mutual dari berbagai pengalaman, kapasitas dan kebutuhan mereka masing-masing. Pihak yang belajar adalah partisipan aktif dalam segala aspek kehidupan sekolah, membuat keputusan yang menentukan tujuan terhadap apa yang mereka kerjakan. Kelompok dijadikan sebagai sarana sosial dalam proses ini. Rencana kelompok adalah satu model untuk mendorong keterlibatan maksimal para siswa. Group investigation tidak akan dapat di implementasikan dalam lingkungan pendidikan

yang tidak mendukung dialog interpersonal atau yang tidak memperhatikan dimensi rasa sosial dari pembelajaran di dalam kelas. Komunikasi dan interaksi kooperatif sesama teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil, dimana pertukaran diantara teman sekelas dan sikap-sikap kooperatif bisa terus bertahan. Aspek rasa sosial dari kelompok, pertukaran intelektualnya dan maksud dari subjek yang berkaitan dengannya dapat bertindak sebagai sumber-sumber penting maksud tersebut bagi usaha siswa untuk belajar.

#### 5. Langkah-Langkah Penggunaan Model Investigasi Kelompok

##### a. Menguasai kemampuan kelompok.

Fase ini sering disebut sebagai meletakkan landasan kerja atau pembentukan tim. Guru dan siswa melaksanakan sejumlah kegiatan akademik dan non akademik yang dapat membangun perilaku-perilaku kooperatif yang sesuai di dalam kelas. Seperti yang terkesan dari namanya, group investigation sesuai untuk proyek-proyek studi yang terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis dan mensistesisikan informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multi aspek. Sebagai bagian dari investigasi, para siswa mencari informasi dari berbagai sumber baik di dalam maupun di luar kelas. Sumber-sumber seperti ( bermacam buku, institusi, orang ) menawarkan sederatan gagasan, opini, data, solusi ataupun posisi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Para siswa selanjutnya mengevaluasi dan mensistesisikan informasi yang disumbangkan oleh tiap anggota kelompok supaya dapat menghasilkan buah karya kelompok.

b. Perencanaan kooperatif. Penting bagi group investigation adalah perencanaan kooperatif siswa atas apa yang dituntut dari mereka. Anggota kelompok mengambil bagian dalam merencanakan berbagai dimensi dan tuntutan dari proyek mereka. Bersama mereka menentukan apa yang mereka ingin investigasikan sehubungan dengan upaya mereka untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, sumber apa yang mereka butuhkan, siapa akan melakukan apa dan bagaimana mereka akan menampilkan proyek mereka yang sudah selesai di hadapan kelas.

c. Peran guru.

Dalam kelas yang melaksanakan proyek group investigation guru bertindak sebagai narasumber dan fasilitator. Guru tersebut berkeliling diantara kelompok-kelompok yang ada dan untuk melihat bahwa mereka bisa mengelola tugasnya, dan membantu tiap kesulitan yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok, termasuk masalah dalam kinerja terhadap tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan proyek pembelajaran. Peran guru ini dipelajari dengan praktik sepanjang waktu, seperti halnya peran siswa. Yang pertama dan terpenting adalah guru harus membuat model kemampuan komunikasi dan sosial yang diharapkan dari para siswa. Ada banyak kesempatan bagi guru sepanjang waktu sekolah untuk memikirkan berbagai variasi peran kepemimpinan, seperti dalam diskusi dengan seluruh kelas atau dengan kelompok-kelompok kecil. Dalam diskusi ini guru membuat model-model dari berbagai kemampuan, mendengarkan, membuat ungkapan, member reaksi yang tidak menghakimi, mendorong partisipasi dan sebagainya. Diskusi ini dapat

ditambahkan dan ditujukan pada penentuan tujuan pembelajaran jangka pendek dan sebagai sarana untuk meraihnya.

d. Implementasi

Tahap 1: Mengidentifikasi Topik dan Mengatur Murid ke dalam

Kelompok

- a. Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik dan mengkategorikan saran-saran.
- b. Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
- c. Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
- d. Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan

Tahap 2: Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari

- a. Para siswa merencanakan bersama mengenai :  
Apa yang kita pelajari ? Bagaimana kita mempelajarinya ? Siapa melakukan apa ? Untuk tujuan atau kepentingan apa kita menginvestigasikan topik ini ?

Tahap 3 : Melaksanakan Investigasi

- a. Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan
- b. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
- c. Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mensistesis semua gagasan.

#### Tahap 4 : Menyiapkan Laporan

- a. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
- b. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
- c. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi

#### Tahap 5 : Mempresentasikan Laporan Akhir

- a. Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk
- b. Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif
- c. Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dalam penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas

#### Tahap 6 : Evaluasi

- a. Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka
- b. Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa
- c. Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi

## G. MODEL PENELITIAN

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Padasuka mandiri IV Cimahi dengan jumlah siswa 37 orang. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut dimana siswa kelas IV hasil belajar dalam mata pelajaran IPS masih perlu ditingkatkan.

### 2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SD Negeri Padasuka Mandiri IV. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan dekat dengan tempat tinggal dan salah satu keluarga (ibu) bekerja sebagai guru di sana. Sehingga mempermudah untuk melaksanakan penelitian ini.

### 3. Waktu Penelitian

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan waktu penelitian selama 3 bulan April s.d Juni. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester 2 Tahun pelajaran 2009/2010.

### 4. Lama Tindakan

Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan April, mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III